

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya manusia menjadi kebutuhan utama yang terpenting di setiap negara, baik yang sudah maju maupun negara berkembang, terutama di daerah-daerah terpencil yang masih tertinggal dengan perkembangan teknologi dan zaman. Sumber daya manusia menjadi salah satu kunci utama dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat. Adapun upaya yang dapat dilakukan yakni dengan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang memiliki keterampilan dan komunikasi yang baik serta mampu menghadapi daya saing yang tinggi dalam persaingan zaman yang terus berkembang.

Manusia disebut sebagai makhluk sosial yang artinya melekat dengan kehidupan bermasyarakat yang tidak jauh dari istilah bersosialisasi, dengan bersosialisasi yang baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal tersebut merupakan bentuk dari memahami manusia satu dengan yang lainnya. Dalam memahami kebutuhan manusia tersebut, maka banyak hal yang harus dikuasai baik pengenalan diri sendiri maupun kemampuan dalam memahami orang lain yang disebut dengan interpersonal skill.

Interpersonal skill berpengaruh besar bagi setiap manusia dalam memahami serta memposisikan diri kita terhadap orang lain. Seperti yang diungkapkan oleh Noneng Masitoh (2023) yaitu kemampuan interpersonal skill sangat mempengaruhi bagaimana cara memposisikan diri terhadap orang lain, bagaimana membangun rasa percaya diri yang tinggi, memahami orang lain, sehingga dapat di hargai dan diterima oleh lingkungan sehingga terjalinnya hubungan yang harmonis. Dalam membangun interpersonal skill ini dimulai dengan memahami diri sendiri sehingga kita dapat memahami atau memberi penilaian pada orang lain.

Kemampuan interpersonal menjadi salah satu soft skill yang dibutuhkan di zaman yang semakin canggih ini, terutama dalam dunia kerja maupun kehidupan sehari-hari. Interpersonal skill merupakan kemampuan untuk mengenali dan menanggapi secara tepat perasaan, sikap, perilaku, dan motif serta keinginan orang lain (Astuti, dkk, 2023). Hal ini sependapat dengan Thika M & Lokita P (2024) bahwasannya interpersonal skill merupakan kemampuan untuk beradaptasi dengan

orang lain di sebuah lingkungan melalui komunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Dengan kemampuan interpersonal yang baik dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang lain tanpa ada banyak konflik.

Pada saat memasuki dunia kerja, interpersonal skill merupakan salah satu skill yang diperhatikan dan diutamakan. Hal ini dibutuhkan agar manusia dapat menjalin hubungan dengan orang lain. Penting bagi setiap individu untuk terus mengasah dan mengembangkan interpersonal skill mereka, baik melalui pendidikan formal maupun pengalaman sehari-hari. Tanpa interpersonal skill yang baik, seseorang mungkin akan mengalami kesulitan dalam memahami orang lain, berinteraksi dengan orang lain, menyelesaikan konflik, atau bekerja secara efektif dalam tim Nursanty, dkk (2023).

Generasi milenial ini termasuk dalam generasi yang dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman dari waktu ke waktu, hal ini terjadi karena generasi milenial terlahir di zaman perkembangan teknologi yang canggih. Menurut Wahyuningtias (2020) generasi milenial termasuk dalam generasi yang protektif yaitu mereka sengaja dibentuk menjadi generasi yang ideal, serta tergolong pada generasi reaktif yang mampu menyaring informasi secara cepat dengan adanya kemajuan teknologi yang canggih. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa generasi milenial ini menjadi generasi terdepan yang mampu membawa perubahan masa depan yang lebih baik, dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi yang ada saat ini.

Generasi milenial merupakan generasi muda dengan usia yang ideal dan produktif dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Generasi milenial atau yang disebut juga generasi Y ini lahir sekitar tahun 1981 sampai 1996 (Hidayatullah, S., dkk, 2018). Hal ini sejalan dengan Bappenas menjelaskan bahwa generasi milenial berusia kisaran 30-45 tahun. Diusia generasi milenial saat ini mereka telah memulai memilih karir, memiliki income yang cukup untuk menyalurkan hobby dan sadar fashion.

Keterkaitan kaum milenial dengan interpersonal skill terletak pada karakteristik generasi milenial yang hidup di era komunikasi cepat, kolaboratif, dan kompetitif. Kaum milenial dituntut untuk mampu menjalin hubungan sosial yang baik, bekerja sama dalam tim, serta beradaptasi dengan lingkungan kerja dan sosial

yang beragam. Oleh karena itu, interpersonal skill menjadi kemampuan penting yang mendukung keberhasilan mereka dalam kehidupan sosial maupun profesional.

Selain itu, keberhasilan kaum milenial tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik atau teknis, tetapi juga oleh kemampuan berkomunikasi, bersikap asertif, berempati, serta mengelola konflik. Interpersonal skill membantu kaum milenial membangun relasi yang positif, menjaga kepercayaan, dan menyelesaikan masalah secara efektif, sehingga berperan penting dalam pencapaian kesuksesan mereka. Generasi milenial dikenal sebagai generasi Y, yang muncul setelah adanya generasi X. Generasi X adalah generasi yang lahir sekitar tahun 1965 hingga 1979. Generasi ini disebut dengan generasi *baby bust* (Kornelius & Rut Sabat : 2023). Generasi x disebut dengan generasi *baby bust* karena adanya angka penurunan kelahiran bayi yang signifikan. Generasi X lahir pada saat mulai berkembangnya teknologi sehingga penggunaan teknologi ini hanya sebagian orang peminatnya. Tidak hanya itu generasi X ini dikenal dengan generasi yang mandiri, pekerja keras, mengutamakan karir dalam kesehariannya (Kornelius & Rut Sabat : 2023), meskipun pada zamannya masih ada kesulitan beradaptasi dengan hal yang baru dan tingkat pendidikan masih rendah. Sedangkan generasi Y merupakan generasi yang dikenal sebagai generasi yang lahir di zaman teknologi sudah canggih, hal ini dibuktikan dengan penggunaan teknologi yang sudah mahir. Pada generasi Y teknologi menjadi sumber kehidupannya, dengan memanfaatkan media sosial sebagai ladang bisnis dll (Nicolien & Jimmy : 2023). Generasi Y juga mengutamakan pendidikan sebagai kesuksesan dan jenjang karir di masa depannya (Kornelius & Rut Sabat : 2023).

Kedua generasi ini memiliki perbedaan yang signifikan. Perbedaan ini dapat dilihat perkembangan zamannya, generasi X hidup di era teknologi yang mulai mengalami perkembangan. Sementara itu, di zaman generasi milenial perkembangan teknologi telah mengalami kemajuan, hal ini menyebabkan keterikatannya teknologi dengan generasi milenial, sehingga teknologi menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari mereka. Jika dilihat dari keduanya mengalami perubahan sesuai di zamannya, tetapi generasi Y ini dapat dikatakan lebih unggul dari segi teknologi dan pendidikan.

Setiap generasi yang ada, memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Perbedaan ini dapat dilihat dari cara pandang dalam menghadapi permasalahan, pola hidup, serta perkembangan teknologinya. Menurut Wahyunigtias (2020) mengatakan bahwa beda generasi, tentunya beda juga cara pandang suatu masalah dan mencari solusinya, pola kerja, pola hidup, tujuan hidup, nilai, terkait teknologi informasi, serta kesadaran individu yang beragam. Dengan banyaknya perbedaan karakteristik setiap generasi, tentunya tidak luput dari dampak positif dan negatif pada karakteristik di setiap masa generasinya. Oleh karena itu sebagai generasi yang terbelah lahir dengan perkembangan zaman canggihnya teknologi perlunya menggunakan teknologi dengan bijak mungkin.

Menurut Sensus penduduk 2020 jumlah generasi milenial di Indonesia sebesar 69,38 juta jiwa atau 25,87 %. Sejalan dengan itu, zaman sekarang telah didominasi oleh generasi muda. Meningkatnya jumlah jiwa generasi muda tentunya tidak jauh dari dampak yang mempengaruhinya baik memberikan dampak positif maupun berdampak negatif. Adapun karakteristik positif bagi generasi milenial yaitu memiliki jiwa kreatifitas yang tinggi, pemikiran yang kritis, multitasking, dapat berinovatif dengan melakukan pemahaman-pemahaman baru yang mereka ditemui, hal ini lah yang dapat memberikan pengaruh besar bagi kemajuan negara Indonesia, namun terdapat juga dampak negatifnya diantaranya generasi milenial ini kecenderungan menyukai hal-hal yang serba instan sehingga mereka kurang bertanggung jawab atau tangguh dalam menghadapi suatu permasalahan, kurangnya etika seperti berkomentar, berkomunikasi dengan bahasa yang tidak sopan di sosial media yang sering kita temui, sifat persimis dll.

Terlahir di zaman teknologi yang canggih, generasi milenial ini dimanjakan dengan penggunaan internet dalam mencari informasi dari berbagai arah. Perkembangan teknologi ini sangat berpengaruh dalam kaum milenial karena mereka bisa memperoleh sesuatu tanpa harus bersusah payah. Generasi ini menyukai kebebasan seperti halnya ketika belajar, mencari informasi bahkan mencari pekerjaan yang sesuai dengan keinginannya. Hal ini dinyatakan oleh Muljanto (2021) Generasi milenial lebih menyukai kebebasan seperti kebebasan belajar, bekerja, dan berbisnis. Mereka akan lebih selektif dalam memilih pekerjaan yang sesuai. Namun generasi milenial ini harus berpikir secara logis bahwasannya tidak semua karir dapat diraih dengan instan melainkan perlunya peningkatan

kualitas dalam diri kita.

Pemanfaatan teknologi dengan menggunakan internet menjadi sebuah jembatan oleh generasi milenial dalam menyalurkan keterampilannya menggunakan sosial media. Penggunaan media sosial dikalangan generasi milenial seperti Facebook, Instagram, WhatsApp, Tiktok menjadi sebuah wadah untuk menuju kesuksesan. Menurut Kurniati, dkk (2021) menyatakan bahwa penggunaan internet yang tinggi menjadikan sebuah solusi bagi kaum milenial untuk mereka dalam berusaha atau berbisnis secara online. Dalam mengembangkan usaha ataupun berbisnis secara online membutuhkan interpersonal skill seperti keterampilan, komunikasi, berinteraksi dalam mengelola usahanya di media sosial.

Kesuksesan menjadi sebuah impian bagi setiap manusia, karena setiap manusia ingin merasakan kebahagiaan dengan terpenuhinya segala keinginan dan kebutuhannya. Menurut Nurcahyanti (2022) Sukses merupakan keberhasilan seseorang dalam mencapai sesuatu. Untuk meraih kesuksesan diperlukan perjuangan dan pengorbanan dengan terus berusaha. Usaha ini dapat kita lalui dengan meningkatkan kualitas diri kita. Seperti halnya, kita ingin meraih kesuksesan menjadi seorang pegawai di sebuah perusahaan ataupun menjadi seorang pembisnis serta orang yang handal di media sosial, potensi diri yang perlu kita tingkatkan seperti interpersonal skill, kemudian cara komunikasi dan interaksi dengan orang lain, pentingnya kreativitas dan inovasi, serta bagaimana cara menghadapi permasalahan baik secara individu, dengan atasan maupun dengan tim.

Kesuksesan di kalangan milenial saat ini, tidak hanya berpatokan pada bekerja di sebuah perusahaan atau pe Kantoran saja, melainkan seperti yang diketahui bahwa kalangan milenial banyak yang memanfaatkan media sosial sebagai ladang kesuksesan seperti menjadi influencer, menjadi pembisnis ataupun pengusaha dll. Pemerintah ikut serta dalam mendorong generasi milenial untuk menjadi pengusaha dengan membuat kebijakan yang berkaitan dengan dunia usaha, dalam kebijakan tersebut dibuat agar dunia usaha dapat berkembang dengan baik Kurniati, dkk (2021). Dengan berkembangnya usaha-usaha baru, maka pertumbuhan ekonomi semakin membaik serta mampu menyumbangkan pendapatan nasional.

Banyak upaya dalam mengembangkan interpersonal skill, terutama bagi

kaum generasi milenial atau yang disebut dengan istilah generasi emas yang mampu memajukan negara Indonesia, yakni dapat melalui pendidikan formal ataupun pengembangan lainnya. Menurut Robertus, dkk (2024) pengembangan soft skill (interpersonal skill) itu tidak hanya dilihat dari IQ saja melainkan dapat melalui pelatihan, praktik, pengalaman nyata, berani berinovasi dalam menyelesaikan tugas, workshop dll. Pengembangan interpersonal skill ini tidak hanya dilakukan di dalam lembaga, melainkan dapat mengikuti melalui gadget atau teknologi lainnya yang canggih.

Pentingnya interpersonal skill bagi kaum milenial dalam menghadapi kesiapan kerja, interpersonal skill yang baik akan memberikan timbal balik bagi kaum milenial dalam menghadapi dunia kerja. Tidak hanya itu interpersonal skill atau soft skill yang selalu dibina dan ditingkatkan mampu mengantarkan kaum milenial dalam menuju kesuksesan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Interpersonal Skill Kaum Milenial yang Sukses".

1.2 Signifikansi Penelitian

Penelitian Muljanto (2021) berjudul "Pengaruh Konsep Diri dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kesiapan Kerja Pada Generasi Millennial" membahas bagaimana konsep diri dan komunikasi interpersonal mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Penelitian ini mengukur kesiapan kerja (sejauh mana seseorang merasa siap memasuki dunia kerja), konsep diri (persepsi individu terhadap dirinya yang mempengaruhi sikap terhadap pekerjaan), dan komunikasi interpersonal (kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi yang berperan penting dalam kesiapan kerja). Penelitian di atas menggunakan pendekatan kuantitatif, berbeda dengan penelitian saya yang menggunakan pendekatan kualitatif. Persamaan keduanya adalah fokus pada pengaruh keterampilan interpersonal pada generasi milenial dalam menghadapi dunia kerja. Hasil penelitian Muljanto menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara konsep diri dan komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja mahasiswa psikologi Universitas Mulawarman.

Penelitian Syaputra (2021) berjudul "Pentingnya Pendekatan Interpersonal Skill Untuk Mengembangkan Hard Skill & Soft Skill pada Mahasiswa" membahas bagaimana keterampilan interpersonal penting untuk membantu mahasiswa

mengembangkan hard skill dan soft skill. Penelitian tersebut menekankan peran keterampilan interpersonal dalam membantu mahasiswa menguasai keterampilan hard skill dan keterampilan soft skill yang dibutuhkan di dunia kerja. Aspek yang dibahas meliputi keterampilan interpersonal, keterampilan yang diperlukan di pekerjaan, dan soft skill (seperti komunikasi, kerjasama tim, dan manajemen waktu). Penelitian ini menunjukkan bahwa interpersonal skill sangat berperan dalam mengembangkan kedua jenis keterampilan tersebut. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dan mengambil sampel mahasiswa yang akan memasuki dunia kerja. Perbedaan dengan penelitian saya terletak pada tempat, waktu, dan usia sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interpersonal skill sangat penting untuk membantu mahasiswa mengembangkan kepribadian yang positif.

Penelitian Astuti, E.D., dkk (2023) berjudul "Keterampilan Interpersonal Skill dalam Dunia Kerja" membahas pentingnya keterampilan interpersonal, terutama bagi milenial yang akan memasuki dunia kerja. Penelitian ini fokus pada bagaimana pelatihan interpersonal skill dapat membantu siswa SMA, SMK, dan yayasan meningkatkan kepercayaan diri, membangun karakter yang baik, dan mengembangkan komunikasi yang lebih efektif, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja. Penelitian tersebut membahas beberapa aspek kesiapan kerja, Konsep diri dan Komunikasi interpersonal. Metode yang digunakan adalah participatory action research yang melibatkan partisipan dalam pelatihan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian saya dalam hal metode, subjek, dan lokasi penelitian. Kesimpulannya, interpersonal skill sangat berpengaruh pada kinerja milenial. Penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif, sementara saya ingin menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali lebih dalam tentang peran interpersonal skill dalam dunia kerja.

1.3 Fokus Penelitian

Untuk memperoleh pemahaman yang jelas mengenai arah dan tujuan penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup masalah agar tetap berfokus pada pokok bahasan. Dalam penelitian ini, fokus penelitiannya adalah gambaran interpersonal skill kaum millenial yang sukses.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami interpersonal skill pada kaum milenial dalam meraih kesuksesan dalam dunia kerja. Agar dapat menjawab pertanyaan penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kriteria kaum milenial yang sukses.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis:

1.5.1 Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah secara teoretis (pengetahuan) dan menambah wawasan keilmuan di bidang ilmu psikologi sosial, entrepreneur serta dapat membantu peneliti lain dalam meneliti judul tentang gambaran interpersonal skill kaum milenial yang sukses.

1.5.2 Manfaat Praktis.

Adapun manfaat praktis yang ingin dicapai:

A. Bagi Peneliti

Manfaat praktis dari judul skripsi tersebut meliputi pemahaman tentang karakteristik interpersonal skill kaum milenial yang sukses, yang dapat membantu pengembangan program pelatihan, meningkatkan strategi komunikasi dalam lingkungan kerja, dan memberikan wawasan bagi perusahaan dalam merekrut dan mengelola talenta muda.

B. Bagi Subjek atau Kaum Milenial

Diharapkan melalui penelitian ini Generasi milenial mendapat informasi bahwa skill akan sangat penting bagi dirinya untuk bersosialisasi dengan baik agar kedepannya dapat membantu mereka untuk membangun interpersonal skill yang lebih baik dengan keterampilan yang lebih tinggi.

C. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi serta informasi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan gambaran interpersonal skill kaum milenial yang sukses, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan dengan variabel lain yang lebih luas.